

**PENGUNAAN TEKNIK “QUESTION CARDS” DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SPEAKING SISWA
SMP MUHAMMADIYAH MATARAM KELAS VII**

Humaira, Muslimin, Siti Lamusiah

FKIP UM-Mataram

mairamoe@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan “*Question Cards*” dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMP Muhammadiyah Mataram kelas VII. Penelitian ini adalah bagian dari penelitian pre-experimental yang diistilahkan dengan *pre-test and post-test group design* dimana pola pelaksanaannya berarti sample diberikan *pre-test* sebelum treatment dan juga diberikan *post-test* setelah treatment. Penelitian ini tidak menggunakan kelas control, hanya satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram yang hanya terdiri dari satu kelas yang berjumlah 16 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik “*Question Cards*” dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah bisa disimpulkan “efektif”. Hal ini dibuktikan dengan hasil score pre-test maupun post-test siswa yaitu, nilai t-test adalah 5.313, konsultasi pada t-table di 99 % menunjuk pada angka 2.60, dapat disimpulkan bahwa perbandingan t-test dan t-table adalah $2.60 \geq 5.313$ atau dengan kata lain hasil test siswa melampaui standar capaian minimum.

Kata kunci: *question cards, speaking*

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of "Question Cards" in improving the ability to speak students of SMP Muhammadiyah Mataram class VII. This study is part of a pre-experimental study termed as pre-test and post-test group design where the implementation pattern means the sample is given pre-test before treatment and also given post-test after treatment. This research does not use control class, only one class as experiment class. This research is a research with quantitative approach. The population in this study is the seventh grade students of SMP Muhammadiyah Mataram which consists of only one class of 16 students. The sampling technique is purposive sampling. This study shows that the use of "Question Cards" technique in improving the speaking ability of seventh grade students of SMP Muhammadiyah can be concluded "effective". This is evidenced by the result of the pre-test score and the student's post-test is, the t-test value is 5.313, the consultation on the t-table at 99% points to the number 2.60. It can be concluded that the comparison of t-test and t-table is $2.60 \geq 5.313$ or in other words the student's test results exceed the minimum performance standard.

Keywords: *Question Cards, Speaking*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dewasa ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan bahasa hampir mendekati kuantitas kebutuhan terhadap informasi, karena bahasa sangat erat kaitannya dengan informasi dan juga

transformasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional dinilai sangat krusial untuk diselenggarakan. Kaitannya dengan kebutuhan akan belajar bahasa, maka para pakar bahasa melakukan berbagai uji coba dan rekayasa teknik dalam rangka menemukan sekaligus menciptakan teknik-teknik baru yang dianggap akan efektif untuk pengembangan pembelajaran bahasa. Selain belajar bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dianggap sangat membosankan, belajar Bahasa Inggris juga terkesan sangat sulit bagi kebanyakan pelajar. Terutama dalam berbicara Bahasa Inggris yang lancar, fasih dan juga berterima dalam kaidah Bahasa Inggris.

Hal ini menjadikan para pakar bahasa semakin gencar menciptakan teknik-teknik baru yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar bahasa baik secara kuantitas maupun kualitas. Metode-metode maupun teknik pengajaran bermunculan dalam beberapa dekade terakhir ini. Tidak hanya dalam pengajaran bahasa, tapi juga dalam model pembelajaran untuk semua disiplin ilmu.

Salah satu metode pembelajaran bahasa yang sedang populer hari ini adalah pembelajaran cooperative (*cooperative learning*). *Cooperative learning* adalah metode instruksi yang melibatkan beberapa siswa yang bekerjasama dalam sebuah team/group untuk menyelesaikan tugas maupun soal. Tujuan dari metode ini sesungguhnya untuk membantu siswa mengembangkan sikap kepemimpinan serta kemampuan bekerja dalam sebuah team (Carol, 2014).

Cooperative learning menawarkan pengalaman belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan juga melibatkan siswa secara aktif dalam setiap interaksi yang terjadi dalam kelas. Cooperative learning sesungguhnya tidak mensyaratkan desain pembelajaran yang rumit, kompleks, materi-materi khusus dan juga rencana pembelajaran yang sangat detail. Yang menjadi poin penting dalam pembelajaran *cooperative* adalah ketika guru mengerti dan faham cara mengelola kelas dan mengetahui karakter siswa dengan baik, maka pembelajaran cooperative akan menjadi mudah untuk diterapkan (Kagan, 2009:16-17).

Question cards merupakan salah satu tehnik pengajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran kooperatif. Teknik ini menjadi bagian penting yang akan menstimulasi siswa untuk bisa berbicara (*speaking*) dan mengekspresikan ide-ide dan pendapat mereka dalam Bahasa Inggris mulai dari penggunaan kalimat sederhana hingga kalimat yang lebih kompleks. Dalam teknik ini, siswa diharapkan bisa bertanya tentang pribadi mereka dan kemudian menjabarkan jawaban dari pertanyaan tersebut ke teman-teman mereka. Teman-teman sekelasnya bisa memberikan respon dengan memberikan pertanyaan balik kepada teman yang di depan kelas. Bentuk interaksi yang sangat sederhana, namun akan melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

Dengan menerapkan metode ini, kemampuan berbicara siswa bisa dimaksimalkan. Siswa bisa mengeksplorasi kemampuannya berbicara dalam menceritakan hal-hal yang menyangkut diri mereka sendiri. Secara psikologi, siswa akan lebih nyaman ketika dia menentukan hal apa yang ingin dia informasikan ke teman-temannya tentang kepribadian dan kondisinya. Siswa akan lebih mudah pula menceritakan sesuatu kepada teman-temannya, karena dia merasa penting dan juga merasa diperhatikan. Lagipula, pilihan pertanyaan yang ingin dia jawab adalah pilihan siswa sendiri, sehingga ketika dia menjawab, maka jawaban pertanyaannya adalah sesuatu yang tidak menginterferensi siswa. Maka, diharapkan dengan teknik pengajaran ini, siswa akan lebih *fluent* dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) apakah teknik

“*Question Cards*” dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa SMP kelas VII, dan (2) seberapa besar tingkat signifikansi kemampuan berbicara (*speaking*) siswa setelah menggunakan teknik “*Question Cards*”.

Menurut pendapat Carol (2014), *Cooperative learning* adalah metode instruksi yang melibatkan beberapa siswa untuk bekerjasama sebagai tim/grup untuk menyelesaikan tugas ataupun soal. Tujuan dari metode ini sesungguhnya untuk membantu siswa mengembangkan sikap kepemimpinan serta kemampuan bekerja dalam sebuah team. *Cooperative learning* membantu siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan manajerial dan juga kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan teman-teman lainnya di kelas.

Question Cards adalah salah satu teknik dari sekian banyak teknik yang ditawarkan para pakar dalam pembelajaran bahasa. Spencer Kagan & Miguel Kagan (2009) menjelaskan teknik pemakaian “*Question Cards*” sebagai berikut.

- a. Anak dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari masing-masing 4 siswa dalam satu kelompok.
- b. Daftar pertanyaan telah disiapkan di atas meja dihadapan para siswa, pertanyaan disesuaikan dengan level kelas dan kemampuan anak.
- c. Masing-masing anak akan mendapatkan satu kartu pertanyaan yang harus diajukan kepada kelompoknya.
- d. Pertanyaan yang diajukan oleh salah satu anak, harus direspon oleh ketiga temannya satu persatu.
- e. Hingga semua anggota kelompok mendapatkan giliran yang sama untuk memberikan pertanyaan sekaligus merespon pertanyaan.

Contoh-contoh pertanyaan yang diajukan bisa berupa: “*do you have a favorite artist*”, bisa juga tentang idola, “*why do you like swimming?*” dan seterusnya. Teknik ini mengharuskan anak untuk berbicara dan memiliki mental yang baik dalam menjelaskan jawaban mereka dengan runtun dan terarah.

Speaking merupakan salah satu keterampilan (*skill*) penting dalam pelajaran bahasa. *Speaking* menjadi sangat krusial karena tolak ukur penguasaan bahasa yang baik adalah terletak pada penggunaan bahasa target dengan fasih dan lincah. Orang akan memberikan kesimpulan bahwa seseorang menguasai suatu bahasa ketika orang tersebut mampu menggunakan bahasa yang dimaksud dengan baik dan benar, baik dan benar yang dimaksud adalah baik menurut pemahaman bahasa dan benar menurut kaidah tata bahasa.

Speaking diartikan sebagai sebuah proses dalam mengkonstruksi makna yang meliputi proses produksi maupun proses penerimaan informasi (Brown, 1994). Bentuk dan makna *speaking* biasanya muncul sesuai dengan situasi dan konteks dimana percakapan tersebut terjadi, juga sangat dipengaruhi oleh siapa yang berbicara, pengalaman orang yang berbicara maupun lingkungan fisik di mana para pembicara berada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian pre-experimental yang diistilahkan dengan *pre-test and post-test group design* dimana pola pelaksanaannya adalah $O^1 \times O^2$ yang berarti sample diberikan *pre-test* sebelum treatment dan juga diberikan *post-test* setelah treatment. Penelitian ini tidak menggunakan kelas control, hanya satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Mataram yang hanya terdiri dari satu kelas yang berjumlah 16 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Yaitu teknik pengambilan sampel karena alasan spesifik. Untuk memudahkan peneliti mengambil dan mengolah data, maka perlu dijabarkan secara rinci tentang proses pengumpulan data yang dilakukan, antara lain; *Pre-test, Treatment, dan Post-test*. Selain dari pre-test dan post-test yang dijelaskan di atas, penelitian ini juga menggunakan rekaman sebagai alat pengumpul data, rekaman dimaksudkan untuk merekam percakapan siswa dalam Bahasa Inggris. Hasil rekaman itulah yang akan menjadi data primer untuk dianalisis dan dinilai sesuai dengan rubric penilaian *speaking* dibawah ini.

Table 1. Rubrik Penilaian *Speaking*

No	Criteria	Score	Description
1	Accent	1	Pronunciation frequently unintelligible.
		2	Frequent gross errors and a very heavy accent make understanding difficult, require frequent repetition.
		3	“Foreign accent” requires concentrated listening and mispronunciation lead to occasional misunderstanding and apparent errors in grammar or vocabulary.
		4	Marked “foreign accent” and occasional mispronunciation which do not interfere with understanding.
		5	No conspicuous mispronunciations, but would not be taken for a native speaker.
2	Grammar	1	Grammar almost entirely inaccurate except in stock phrases.
		2	Constant errors showing control of very few major patterns and frequently preventing communication.
		3	Frequent errors showing some major patterns uncontrolled and causing occasional irritation and misunderstanding.
		4	Occasional errors showing imperfect control of some patterns but no weakness causes misunderstanding.
		5	Few errors, with no patterns of failure.
3	Vocabulary	1	Vocabulary inadequate for even the simplest conversation.
		2	Vocabulary limited to basic personal and survival areas (time, food, transportation, family, etc.)
		3	Choice of word sometimes inaccurate, limitation of vocabulary prevent discussion of some common professional and social topics.
		4	Professional vocabulary adequate to discuss special interests; general vocabulary permits discussion of any non-technical subject with some circumlocutions.
		5	Professional vocabulary broad and precise; general vocabulary adequate to cope with complex practical problems and varied social situations.
4	Fluency	1	Speech is so halting and fragmentary that conversation is virtually impossible.
		2	Speech is very slow and even except for short or routine sentences.
		3	Speech is frequently hesitant and jerky; sentences maybe left uncompleted.
		4	Speech is occasionally hesitant, with some unevenness caused by rephrasing and groping for words.
		5	Speech is effortless and smooth, but perceptively non native in speed and evenness.
5	Comprehension	1	Understand too little for the simplest type of conversation.
		2	Understand only slow, very simple speech on common social and touristics topic; requires constant repetition and rephrasing.

	3	Understand careful, somewhat simplified speech when engaged in a dialogue, but may require considerable repetition and rephrasing.
	4	Understand quite well normal educated speech when engaged in adialogue, but requires occassional repetition or rephrasing.
	5	Understand everything in normall educated conversation except for very colloquial or low-frequency items, or exceptionally rapid or slurred speech.

Scoring Assessment (Proficiency Description), adapted from Brown (2001:406-407)

WEIGHTING TABLE(Adams and Frith 1979; 35-8, in Hughes)

	1	2	3	4	5	(A)
Accent	0	1	2	2	3	_____
Grammar	5	10	15	20	25	_____
Vocabulary	4	8	12	16	20	_____
Fluency	2	4	6	8	10	_____
Comprehension	4	8	12	16	20	_____

Total

Untuk mengukur data yang telah diperoleh sebelumnya, maka sesuai dengan desain penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus *pre-test and post-test group design* dalam menghitung tingkat efektifitas teknik. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Adapun untuk mencari X^2 dipakai rumus berikut (Arikunto, 2010: 124-125):

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{\{\sum d\}^2}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berlangsung selama 4 kali pertemuan, pertemuan pertama adalah observasi sekaligus pemberian pre-test pada siswa, pre-test dilakukan dalam bentuk interaksi lisan. Siswa diajak berbicara terkait dengan hal-hal sederhana seperti “*hi, how are you?*”. “*what is your favorite food?*”, etc. Sementara pada pertemuan selanjutnya adalah pelaksanaan treatment, siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, mereka dibagikan 4 buah kartu yang berisi daftar pertanyaan yang berbeda.

Masing-masing siswa mendapat giliran untuk bertanya sesuai dengan urutan kartu yang didapatnya, mereka bebas memilih siapa yang akan menjawab pertanyaanx hingga semua dapat giliran. Awalnya memang tidak mudah, apalagi untuk kemampuan anak SMP kelas VII, aktifitas tersebut masih sangat asing dan lumayan berat, hampir semua pertanyaan dalam kartu yang ada tidak dimengerti artinya dalam bahasa Indonesia, sehingga peneliti harus

kembali menyederhanakan pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan beberapa kali pengulangan, siswa pun akhirnya mampu menggunakan pertanyaan dalam kartu meskipun tidak sempurna. Sedangkan post-test dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju berpasangan di depan kelas dan saling bertanya dalam bentuk yang sederhana seperti “*what is your name?*”, “*where do you live?*” etc. Score siswa untuk pre-test maupun post-test bias dilihat di table dibawah ini.

Table 4.1 Score Speaking Siswa

No.	Student's Name	Pre-test	Post-test	Gain (d)	x^2d
1.	Adam Novrian	32	36	+4	16
2.	Aisyah Marsalina	16	25	+9	81
3	Alamsyah Putra H.	27	27	0	0
4	Ditto Zul Abror	43	47	+5	25
5	Gegen Afriandi	34	34	0	0
6	Heriyanto	24	24	0	0
7	Imam Cahyadi	32	36	+4	16
8	Irvan Wira S	43	45	+2	4
9	Mariun	33	34	+1	1
10	Maulana Agus S	39	45	+6	36
11	M. Amirullah E	23	25	+3	9
12	Nursafitri	30	36	+6	36
13	Noviana	20	32	+12	144
14	Rahman Hadi	31	38	+7	49
15	Rifki Alfian	34	36	+4	16
16	Zamzani Arrasyid	35	38	+3	9
17	Zurriyatin Toyyiba	34	40	+6	36
N= 17		530 X1= 31.17	598 X2= 35.17	$\Sigma= 72$ Md=4.235	478

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{72}{17} = 4.235$$

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{\{\Sigma d\}^2}{N}$$

$$= 478 - \frac{5184}{17}$$

$$= 478 - 305 = 173$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{4.235}{\sqrt{\frac{173}{17 \times 16}}} = \frac{4.235}{\sqrt{\frac{173}{272}}} = \frac{4.235}{\sqrt{0.636}}$$

$$= \frac{4.235}{0.7975} = 5.313$$

Nilai t-test telah didapatkan, yaitu 5.313. Derajat kebebasan (df atau db) adalah $17-2 = 15$. Maka konsultasi t-table pada 99 % menunjuk pada angka 2.60, dapat disimpulkan bahwa perbandingan t-test dan t-table adalah $5.313 \geq 2.60$ atau dengan kata lain hasil test siswa melampaui standar capaian minimum. Hasil tersebut berarti bahwa penggunaan teknik “*question cards*” memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan belajar *speaking* siswa. Perbandingan tersebut dapat disimbolkan dengan $t\text{-test} \geq t\text{-table}$ atau hasil test *speaking* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan table standar.

Ada beberapa poin penting yang perlu didiskusikan dalam penelitian ini terkait proses eksperimen yang berjalan selama mengumpulkan, menghitung maupun menganalisis data. Poin-poin yang didiskusikan meliputi aspek-aspek yang dijadikan acuan dalam mengukur kemampuan berbicara respondent, acuan tersebut dari rubric *speaking* dari Brown (2001). Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Accent* (Logat atau Penekanan)

Aksen dimaksudkan sebagai logat atau gaya bicara seseorang. Aksen dianggap berpengaruh karena terkadang bisa mempengaruhi makna dan pengucapan seseorang ketika dia belajar bahasa asing. Aksen bukanlah sebuah kesalahan atau masalah yang perlu dibahas secara detail dalam pembelajaran bahasa sejauh hal itu tetap memberikan makna yang jelas ketika seseorang berbicara. Sebagai contoh: maksud orang Cina ketika menggunakan Bahasa Inggris sangat sulit dipahami pada beberapa kasus tertentu karena kentalnya aksen yang mereka gunakan. Demikian halnya dalam kasus ini, siswa masih mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan model pengucapan bahasa Indonesia. Seperti contoh: *my named* dibaca “*mai nim*” yang seharusnya dibaca “**mai neim**” dan lain-lainnya. Hal-hal tersebut bisa diperbaiki seiring waktu meskipun lidah Indonesia harus tetap dilatih secara rutin.

2. *Grammar* (Tata Bahasa)

Grammar diartikan tata bahasa, yaitu aturan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Inggris yang baik (berterima) dan benar (sesuai dengan ejaan Bahasa Inggris). Meskipun bahasa tulisan dengan bahasa lisan memiliki perbedaan yang signifikan, bahasa lisan pun tetap memperhatikan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam mengekspresikan ungkapan berbahasa Inggris. Penggunaan tata bahasa yang baik akan membuat partner bicara lebih mudah memahami maksud kita. Namun harus disadari bahwa tata bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian untuk pelajar usia dini tidak dalam artian penggunaan tata bahasa yang rumit dan kompleks. Tata bahasa yang dimaksud disini hanyalah tataran tata bahasa dasar, seperti “*what is your hobby?*”. Meskipun siswa masih ada beberapa yang keliru dengan menghilangkan kata “**is**” menjadi “*what your hobby?*”. Pada dasarnya, maksud kalimat di atas bisa dimengerti, namun secara kaidah tata bahasa adalah salah.

3. *Vocabulary* (Kosa Kata)

Vocab atau kosa kata adalah komponen penting dalam menyusun kalimat, pemilihan kosa kata yang tepat akan membuat kalimat menjadi lebih tepat dan kena sasaran. Memiliki kosa kata yang banyak, juga akan berpengaruh pada kefasihan berbicara dan terhindar dari percakapan yang monoton dan membosankan. Sayangnya, siswa SMP kelas VII memang masih memiliki keterbatasan kosa kata. Untuk mengungkapkan kalimat tanya seperti: “*kamu*

tinggal dimana?” siswa masih harus berpikir lama dan bertanya arti kata “**tinggal**” dalam Bahasa Inggris. Pertanyaan sederhana tersebut hanya diartikan dalam kalimat “*where do you live?*”.

4. *Fluency* (Kefasihan atau Kelincahan)

Kefasihan atau kelancaran memang sulit dicapai dalam belajar bahasa asing, bukan hanya karena lidah kita yang kaku mengucapkan bahasa asing tersebut, namun juga karena ketidakterbiasaan kita dengan penggunaan perangkat bahasa yang dimaksud. Kefasihan menjadi tolak ukur bagi pelajar bahasa asing terkait pencapaiannya dalam kemampuan menguasai bahasa tersebut. Semakin fasih seseorang dalam menggunakan bahasa target, maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya dalam menguasai bahasa asing. Kaitannya dengan itu, SMP kelas VII yang masih dalam kategori pelajar usia dini tentu saja masih jauh dari standar fasih yang ada, terutama karena siswa SMP Muhammadiyah rata-rata tidak belajar Bahasa Inggris secara intens. Hanya 4 jam pelajaran setiap minggunya. Sehingga ukuran fasih masih agak sulit untuk dinilai dengan objektif.

5. *Comprehension* (Pemahaman Menyeluruh)

Secara umum, *comprehension* dapat diartikan sebagai pemahaman menyeluruh terkait konteks, isi, topik maupun lawan bicara dalam sebuah percakapan. Kemampuan mengikuti alur bicara, memproduksi kalimat yang sesuai dengan topic pembicaraan maupun memilih kata yang tepat dalam melengkapi kalimat merupakan bagian-bagian penting yang harus dikuasai dalam membangun percakapan yang berkualitas, berterima dan punya korelasi dengan topik. Dalam hal ini, kemampuan siswa kelas VII SMP yang berkaitan dengan *comprehension* bisa dikategorikan dalam standar baik. Siswa memahami benar tentang topic yang dibicarakan dan bagaimana merespon percakapan, meskipun dengan keterbatasan vocab dan penguasaan tata bahasa yang kurang. Salah satu contoh misalnya: ketika bercakap tentang *greetings*, siswa bisa langsung merespon ketika ada yang mengucapkan “*good morning, how are you?*” dengan jawaban “*morning bu guru, baik bu guru (maksudnya “kabar kami baik”)*”.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diuraikan jawaban dari masalah yang dirumuskan pada Bab I sebagai berikut.

1. Dari penelitian pre-eksperimental ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik “Question Cards” dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa kelas VII SMP Muhammadiyah bisa disimpulkan “efektif” ketika diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil score pre-test maupun post-test siswa yaitu, nilai t-test adalah 5.313, konsultasi pada t-table di 99 % menunjuk pada angka 2.60, dapat disimpulkan bahwa perbandingan t-test dan t-table adalah $5.313 \geq 2.60$ atau dengan kata lain hasil test siswa melampaui standar capaian minimum. Hasil tersebut berarti bahwa penggunaan teknik “*question cards*” memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan belajar *speaking* siswa.
2. Tingkat signifikansi yang dicapai siswa dengan penggunaan teknik “*question cards*” mengalami selisih 3 angka dari konsultasi nilai t-table. Hal ini berindikasi bahwa peningkatan yang dialami siswa dengan belajar melalui teknik ini terlihat baik. Walaupun belum masuk kategori sangat baik. Hasil diskusi pada bagian II pembahasan juga

menunjukkan bahwa ada peningkatan ekspresi yang terlihat, tidak hanya dalam penambahan kosa kata baru, tapi juga kemampuan memproduksi kalimat lengkap dalam bentuk ekspresi sederhana seperti, “*I live in Karangjangkok*”, “*my hobby is football*”, “*my name is Imam*” etc. ungkapan-ungkapan sederhana seperti ini jarang dipakai sehari-hari karena model pengajaran yang masih monoton dan bersifat *task-based*. Sehingga anak hanya fokus pada latihan menulis, tidak pada latihan berbicara.

Dari simpulan yang diambil diatas, maka ada beberapa saran dan rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, kreativitas guru maupun fasilitator dalam pengajaran bahasa asing sangat diperlukan, hal ini diharapkan bisa menstimulasi semangat belajar siswa, juga menarik perhatian mereka untuk antusias dalam belajar. *Kedua*, ada banyak cara yang bisa guru lakukan dalam berinovasi, terutama dalam pemilihan metode yang tepat untuk materi tertentu. Usahakan menyadari bahwa proses pembelajaran dewasa ini tidak lagi dalam konteks guru sebagai pusat belajar, tapi sesungguhnya siswalah yang harus menjadi pusat belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burns, A & Joyce, H. 1997. *Focus on Speaking*: National Center for English Language Teaching and Research.
- Brown, H.D. 1994. *Teaching by Principles; an Interactive Approach to Language Pedagogy*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall Regents.
- Richards, J.C. 2008. *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thornburry, S. 2005. *How to Teach Speaking*. New York: Pearson, Longman
- Kagan, S & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Effective Cooperative Learning*. Performance Learning Systems Newsletter. Date accessed on 20 August 2014. http://www.plsweb.com/resources/newsletters/enews_archives/05/2000/12/04/.

